

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Bencana banjir yang terjadi berulang kali di Kecamatan Pangkalan Koto Baru disebabkan karena faktor alam dan faktor ulah manusia. Faktor alam berupa tingginya curahnya hujan dan terbatasnya kapasitas daya tampung sungai. Faktor akibat ulah manusia berupa pengaruh kondisi DAS, dibangunnya permukiman di daerah dataran banjir dan bantaran sungai. Secara makro pemerintah telah mencatat kerugian yang diakibatkan banjir, namun yang dicatat pemerintah jauh dari kerugian yang sebenarnya, karena kerugian secara tidak langsung belum didapatkan pemerintah dengan baik.

Hasli penelitian lapangan memperlihatkan bahwa masyarakat Kecamatan Pangkalan Koto Baru belum mempunyai pengetahuan mengenai kesiap-siagaan dan informasi mengenai bencana. Pada saat banjir hampir seluruh masyarakat mencari tempat pengungsian. Tempat yang banyak dipilih masyarakat adalah sekolah, karena sekolah tersebut tidak tertimpa banjir dan berada ditempat yang lebih tinggi dan masyarakat mengungsi menggunakan perahu kayu.

Akibat dari tidak adanya kesiapsiagaan masyarakat, menimbulkan beban ekonomi dan dampak yang ditimbulkan akibat banjir. Dampak yang ditimbulkan akibat banjir yaitu, banyaknya rumah masyarakat yang hancur serta mengalami kerusakan, hewan ternak mati, dan sawah ladang yang hancur yang mengakibatkan masyarakat tidak dapat panen. Selain itu banjir juga menyebabkan

gangguan kesehatan bagi rumah tangga, seperti penyakit kulit yang disebabkan karena lingkungan yang kotor, diare, asma, dan lain-lain.

Kerugian yang paling banyak ditanggung rumah tangga akibat tertimpa bencana banjir di daerah penelitian adalah rumah tangga yang berpendapatan di bawah Rp. 1.500.000 dan masyarakat kategori miskin. Jenis kerusakan rumah yang banyak ditanggung rumah tangga yaitu rusak sedang sedangkan kerusakan lahan yaitu rusak berat.

Bantuan tanggap darurat yang diberikan pemerintah terhadap rumah tangga yang tertimpa bencana banjir hanya berbentuk makanan (sembako) dan pakaian-pakaian, serta bantuan peralatan rumah tangga (tikar, kasur, bantal) dan bantuan medis sedangkan bantuan yang dapat membantu produktivitas rumah tangga tidak ada disediakan.

Walaupun banjir di Pangkalan Koto Baru sudah berulang kali terjadi masyarakat tidak mau pindah. Hal ini menyebabkan pemerintah tidak bisa memberikan relokasi kepada masyarakat untuk pindah. Pemerintah harus memberikan inisiatif atau *mainset* agar masyarakat mau untuk pindah.

6.2 Saran

1) Bagi Pemerintah

Diharapkan kepada pemerintah (BPBD) agar memberikan edukasi tentang pengurangan resiko akibat bencana banjir. Selain itu juga memberikan penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai kesiapsiagaan dan tindakan yang diambil pada saat banjir, sehingga dapat meminimalisir terjadinya dampak banjir dan beban ekonomi yang ditimbulkan akibat

banjir. Selain itu pemerintah harus mencari solusi agar rumah tangga dapat direlokasikan ke tempat pemukiman baru.

2) Bagi Masyarakat

Diharapkan agar masyarakat untuk terus menggali pengetahuan mengenai bencana banjir dan mitigasinya dan ikut serta membantu pemerintah untuk mengatasi banjir.

3) Bagi Sekolah

Diharapkan agar sekolah membangun fasilitas untuk para pengungsi, seperti persediaan air yang cukup dan tempat pengungsian, karena sekolah menjadi tujuan tempat mengungsi.



